

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan dengan untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah modal yang sangat krusial dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal pemecahan berbagai masalah menganalisis sesuatu dan menyimpulkannya.

Pendidikan merupakan pekerjaan sadar untuk membina kemampuan melalui latihan-latihan mendidik. Salah satu faktor batin yang menentukan tercapai atau tidaknya proses belajar mengajar adalah inspirasi belajar. Dalam latihan pembelajaran, inspirasi hanyalah dorongan utama umum yang mengarah pada latihan pembelajaran, yang menjamin kesesuaian latihan pembelajaran. Inspirasi memainkan peran penting dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk dua instruktur dan siswa. Bagi pengajar untuk mengetahui inspirasi belajar dari siswa sangat penting untuk mengikuti dan melatih semangat belajar siswa.

Bagi siswa, inspirasi belajar dapat menumbuhkan perasaan sadar sehingga terdorong untuk melakukan demonstrasi belajar. Bagaimanapun, masih ada banyak masalah di bidang persekolahan.

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menyebarkan potensi siswa supaya sebagai manusia yg beriman dan bertakwa pada yang kuasa yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta sebagai masyarakat negara yg demokratis serta bertanggung jawab.

Dari beberapa pengertian pelatihan tersebut, cenderung dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah arahan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa untuk kemajuan anak-anak agar sampai pada perkembangan sehingga anak-anak cukup cakap untuk melakukan tugas-tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. bantuan orang lain.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) artinya salah satu mata pelajaran harus yang wajib ditempuh oleh satuan pendidikan mulai dari SD, SMP, hingga Sekolah Menengan Atas. PPKn ialah mata pelajaran yang bertujuan buat pembentukan masyarakat negara yg mampu tahu dan melaksanakan hak dan kewajibannya buat sebagai masyarakat negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, serta berkarakter sesuai menggunakan amanat Pancasila serta UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang menunjuk pada terbentuknya masyarakat negara yg baik dan bertanggung jawab

sesuai nilai-nilai serta dasar negara Pancasila. Dengan perkataan lain ialah pendidikan Pancasila pada praktek.

Dari pengertian latihan di atas, dapat dipahami dengan baik bahwa sistem pembelajaran merupakan pusat latihan di sekolah. Sistem pembelajaran pada dasarnya untuk menumbuhkan inovasi siswa melalui berbagai asosiasi dan peluang pertumbuhan. Faktor-faktor yang menambah kemajuan belajar meningkatkan minat belajar PKN bagi siswa. Minat bekerja pada sifat sekolah siswa mempengaruhi latihan belajar. Siswa yang berminat pada mata pelajaran PKN akan berkonsentrasi pada PKN dengan sungguh-sungguh, misalnya tidak lelah dalam mengkaji, merasa senang mengikuti ilustrasi, dan mungkin mengalami kesulitan dalam belajar mengingat daya tarik yang diperoleh dari mata pelajaran PKN. Sistem pembelajaran akan berjalan seperti yang diharapkan setiap kali diikuti oleh minat. Mengingat efek samping dari eksplorasi mental menunjukkan bahwa ketidakpedulian terhadap pembelajaran dapat membawa pemahaman di atas, instruktur memainkan peran penting. Karena pengajar adalah individu yang bekerja mendidik, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, dan membina siswa. Tugas pengajar sangat besar dalam komitmennya terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran lebih lanjut di wali kelas, pada dasarnya akan membentuk perspektif siswa dalam pembelajaran, dan bagi pendidik itu sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan ilustrasi. Kemajuan sistem pembelajaran merupakan sebuah harapan, baik guru maupun siswa.

Mata pelajaran PPKn membantu peserta didik dalam menghasilkan pemikiran dan sikap menjadi seseorang rakyat negara yg mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Termasuk dalam pembentukan tabiat atau karakter, sebab PPKn mencakup nilai-nilai yang khas dari masyarakat Indonesia. PPKn menjadi mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik sebagai keliru satu wujud penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan kepada peserta didik melalui mata pelajaran PPKn dengan menyampaikan keteladanan/model pada kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun pada luar sekolah.

Dalam pembelajaran PKN instruktur secara teratur menerapkan teknik yang berbeda, yang sesuai dengan materi dan kapasitas siswa, juga memberikan inspirasi kepada siswa selama pembelajaran, dan memberikan penilaian terhadap akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik menjalankan tugasnya, antara lain sebagai pengajar, ketua kelas, inspirasi, dan evaluator.

Dengan belajar seorang individu diharapkan dapat membangun wawasan dan kemampuannya, dengan tujuan agar dapat digunakan dalam kehidupannya. Pembelajaran sebagai suatu interaksi, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu wadah yang dapat mewajibkan sistem pembelajaran tersebut. Untuk situasi ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang penting untuk latihan pembelajaran, mengingat pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah telah terkontrol dan tertata dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Interaksi belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh pengajar yang cakap, menjadi pendidik tertentu yang dapat menunjukkan dengan

baik dan berbakat, dapat menggunakan teknik pertolongan yang sesuai dan menguasai mata pelajaran yang akan disampaikan. Hasil pengajaran lebih dipengaruhi oleh staf pelatihan, khususnya instruktur, bagian-bagian yang sangat berbeda termasuk kepala sekolah, wali dan iklim serta semua pihak yang berperan dalam bekerja sama dengan pengembangan pendidik dalam mencapai tujuan instruktif. Dengan demikian, pekerjaan di sini sangat mempengaruhi tingkat latihan belajar siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran, bahkan tugas instruktur tidak hanya memberikan informasi tetapi juga sebagai penyelenggara, pendidik, pemandu, evaluator dan inspirasi bagi siswa. mahasiswa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi berjalan sangat cepat yang mewarnai seluruh bagian kehidupan manusia, untuk menyesuaikan ini otoritas publik menyusun strategi untuk bekerja pada sifat pelatihan, mencapai sifat pengajaran adalah tahap yang harus diselesaikan dengan upaya untuk mengembangkan lebih lanjut kapasitas ahli yang digerakkan oleh instruktur. Dalam sistem pembelajaran diperlukan inspirasi, dengan alasan seseorang yang tidak memiliki inspirasi dalam belajar tidak dapat menyelesaikan latihan-latihan pembelajaran. Seseorang akan menyelesaikan latihan memperoleh secara konsisten tanpa inspirasi dari luar dirinya yang merupakan inspirasi bawaan penting dalam belajar latihan. Namun, seseorang yang tidak benar-benar ingin belajar, didorong dari luar dirinya adalah inspirasi asing yang normal.

Menurut E. Mulyasa (2007), “guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga tugas guru adalah memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk belajar secara aktif dalam lingkungan yang penuh semangat

dan berani mengungkapkan gagasannya secara terbuka”. Pembelajaran yang mengutamakan dominasi kompetensi harus berpusat pada siswa, menyampaikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata, dan berbagi pola pikir yang kaya dan kuat di antara siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa siswa seringkali mengantuk dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran PPKn. Cara guru dalam mengajar yang cenderung kaku dan menggunakan metode ceramah dan mencatat. Proses pembelajaran berlangsung yang berpusat pada guru secara tidak langsung akan memaksa siswa untuk fokus kepada gurunya. Proses pembelajaran yang tidak banyak melibatkan siswa, akan berakibat pada siswa yang akan merasa jenuh dan bosan kemudian mengantuk. Siswa yang tidak bebas mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran akan menganggap pelajaran PPKn itu membosankan dan tidak menarik.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Di Kelas XI SMA Negeri 10 Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah siswa cenderung bosan dan jenuh pada mata pelajaran PPKn sehingga siswa kurang untuk berpartisipasi dan berinteraksi dalam proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dengan judul di atas begitu luas sehingga banyak dari masalah yang ada tidak mungkin untuk dicapai dan dilaksanakan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan dan perumusan masalah agar masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini cakupannya terbatas dan fokus pertanyaannya adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan pada pelajaran PPKn tahun pelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan langkah utama agar dapat menentukan kearah mana sasaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru PPKn dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Medan pada mata pelajaran PPKn.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini diharapkan agar bisa memberikan manfaat bagi banyak kalangan. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang peran guru PPKn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi Guru, penelitian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran PPKn.

